

PEMANFAATAN MASSIVE OPEN ONLINE COURSES DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI ERA DIGITAL

Ahmad Abdur Rokhim^(✉)

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹

rokhim1504@gmail.com¹

Evi Fatimatur Rusydiyah²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia²

Abstract— *This article aims to discuss the use of Massive Open Online Course (MOOC) media in learning the Qur'an in the digital era. The research method used in this study is a descriptive qualitative approach. In the current era, technological developments have brought the world of education to think about issuing learning innovations that are ready to meet the demands of the times. This includes online-based open courses or commonly referred to as Massive Open Online Courses (MOOC). The success of several MOOC platforms in providing various courses, such as English, Mathematics, Management, Physics, Graphic Design and so on is read as an opportunity also to develop online and open learning of the Qur'an. The use of MOOC media will be able to accommodate a large number of participants from various regions. This opportunity was then responded by several educational institutions to provide an online and open Qur'an learning platform, such as the Intensive Tahfidz, Griya Al Qur'an, Baitul Qur'an Daarul Qur'an, Tahsin Online Academy, Qur'an Edu Center and so on.*

Keywords— *MOOC, Online Course, Al-Quran Learning, Digital Age*

PENDAHULUAN

Memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini adalah sebuah keniscayaan yang tidak terelakkan lagi. Hampir seluruh sektor kehidupan manusia dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi termasuk sektor pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal (Rahmawati, 2018).

Perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 dalam pandangan pakar pendidikan disebut sebagai momentum emas untuk melakukan perubahan. Hal ini disebabkan semakin berkembangnya penggunaan mesin cerdas (*internet*) dikalangan masyarakat yang mampu menghubungkan antara antar yang satu dengan lainnya, termasuk komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada era inilah terjadi pergeseran pola konvensional menuju modern, yakni komunikasi guru dengan siswa bisa lakukan melalui jaringan internet (*online*), bersifat terbuka dan fleksibel (Wiswanti & Belaga, 2020).

Pembelajaran pada era digital membuka peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan serta mengeksplorasi keilmuan dan keahlian yang diinginkan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri dengan mengikuti kursus tentang suatu tema atau keahlian tertentu. Peluang tersebut terjawab dengan hadirnya *Massive Open Online Courses* (MOOC), sebuah media pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan secara terbuka dan fleksibel. Untuk menangkap peluang serta menjawab kebutuhan masyarakat tersebut, banyak penyelenggara pendidikan baik dari unsur pemerintah maupun swasta yang menawarkan program pembelajaran dengan menggunakan media MOOC (Risianto et al., 2021).

MOOC sendiri bukan berasal dari Indonesia. Untuk pertama kalinya, MOOC digagas oleh Stephen Downes dari Dewan Riset Nasional dan George Siemens dari Universitas Athabasca pada tahun 2008. Inovasi tersebut bertujuan untuk menciptakan pola belajar baru, yang memungkinkan diikuti oleh siswa dengan jumlah banyak dan bisa berinteraksi secara online (Nurdin, 2017).

Awal mulanya, Downes dan Siemens menyelenggarakan sebuah kursus yang dilaksanakan secara online dan offline. Peserta yang mengikuti kursus secara *offline* hanya berjumlah 25 orang, sedangkan yang mengikuti kursus melalui jaringan internet (*online*) lebih dari 2300 orang. Terobosan pembelajaran yang dilakukan oleh Downes dan Siemens menginspirasi banyak kalangan untuk menyelenggarakan hal yang serupa. Salah satu lembaga yang mengadopsi gagasan Downes dan Siemens adalah Stanford University yang telah berhasil meluluskan kurang lebih dari 20.000 orang. Bergulirnya waktu, saat ini

sudah banyak lembaga pendidikan atau perguruan tinggi dari berbagai penjuru dunia yang mengadopsi model pembelajaran MOOC (Nuridin, 2017).

Di Indonesia juga sudah ada beberapa lembaga penyedia pembelajaran dengan media MOOC yang bisa diikuti melalui website, baik yang dikelola oleh lembaga pendidikan pemerintah, swasta maupun perusahaan. Pada prinsipnya untuk bergabung pada kursus online tersebut dapat diakses secara gratis. Akan tetapi terkadang ada juga yang berbayar, karena ada biaya produksi yang dibutuhkan untuk menciptakan sebuah konten demi eksistensi dan kemajuan kursus online tersebut (Fatimatur Rusydiyah, 2019).

Secara umum penggunaan media MOOC dalam pembelajaran di Indonesia masih banyak pada ruang lingkup ilmu pengetahuan umum. Sedangkan untuk ruang lingkup ilmu agama masih sedikit sekali, sehingga penerapan MOOC bisa dikatakan masih terbatas karena belum menyediakan kursus pada semua bidang keilmuan dan keahlian (Sumarsono, 2021).

Pembelajaran Al Qur'an sebagai salah satu pokok materi Pendidikan Agama Islam harus mampu dikemas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menjawab tantangan era digitalisasi. Pengelolaan pembelajaran Al Qur'an harus berani dikompetisikan secara ketat dengan pengelolaan mata pembelajaran lain, dengan menyediakan layanan pembelajaran secara smart, cepat, akurat dan bermanfaat berdasarkan teknologi modern (Sumarsono, 2021). Kondisi tersebut perlu disikapi secara cerdas dan bijak oleh para guru dan pegiat pembelajaran Al Qur'an dengan memanfaatkan pembelajaran Al Qur'an melalui media MOOC sebagai ragam alternatif pembelajaran bagi umat Islam, bukan malah menolak atau anti pati terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memanfaatkan program MOOC dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka akan memberikan ruang kebebasan belajar membaca bahkan sampai menghafal Al-Qur'an tanpa meninggalkan kewajiban yang lain. Mereka bisa belajar membaca dan menghafal Al Qur'an kapan pun dan dimanapun secara fleksibel ditengah kesibukan mereka bekerja, mengurus rumah tangga atau melaksanakan aktifitas yang lainnya. Sehingga terkesan lebih praktis, hemat dan tentunya ekonomis, apalagi setiap fasilitas yang disediakan oleh platform MOOC terdapat layanan yang bisa didapatkan secara gratis.

Pada penelitian yang dilakukan Pambudi melalui hasil *systematic literature review* dari 8 artikel, disimpulkan bahwa MOOC memberikan pengaruh positif bagi siswa, baik pada tahap proses pembelajaran maupun pencapaian hasil belajar. Melalui media pembelajaran MOOC siswa dapat belajar secara mandiri tidak hanya bergantung pada seorang guru. MOOC juga menjadikan waktu siswa terkelola secara efektif, karena lebih spesifik untuk mempelajari satu keilmuan atau keahlian. Pengaruh positif lain yang

ditimbulkan oleh model pembelajaran MOOC adalah menjadikan rasa ingin tau siswa semakin besar pada setiap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian siswa hanya akan disibukkan untuk memanfaatkan internet pada aktivitas yang positif (Pambudi & Wibawa, 2020).

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono yang menjelaskan adanya peluang besar yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media MOOC. Melalui strategi pemanfaatan MOOC yang baik dan benar akan secara otomatis meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal baik pada aspek sikap, pengetahuan maupun ketrampilan (Sumarsono, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan difokuskan pada pemanfaatan MOOC dalam pembelajaran Al Qur'an. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menganalisis potensi pemanfaatan MOOC dalam pembelajaran Al Qur'an di era digital. Dengan demikian, penelitian ini benar-benar berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga menjadi nilai tambah bagi masyarakat dalam menyelenggarakan pembelajaran Al Qur'an berbasis teknologi modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengkaji kondisi pembelajaran Al Qur'an di Indonesia ditengah munculnya fenomena berbagai macam pembelajaran yang dilaksanakan melalui media MOOC. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan kolaborasi kajian pustaka tentang pemanfaatan media pembelajaran MOOC yang diselaraskan dengan keinginan memberikan alternatif pembelajaran Al Qur'an di era digital. Melalui penelitian ini dibuat deskripsi atau gambaran secara sistematis tentang desain pembelajaran Al Qur'an yang memanfaatkan program MOOC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan MOOC di Dunia dan Indonesia

Sesuai dengan keunggulan pembelajaran model MOOC disampaikan diatas, yakni mampu menyelenggarakan pembelajaran secara jarak jauh, fleksibel, bersifat terbuka dan menyediakan layanan kursus secara gratis membuat banyak penyelenggaraan lembaga pendidikan telah terdisrupsi (Rahmadi & Hayati, 2020). Baik perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya harus memiliki strategi baru untuk mengemas mata pelajaran atau mata kuliah mereka secara unik dan menarik.

Hadirnya program MOOC harus dipahami secara positif oleh pengelola pendidikan karena telah memberikan terobosan positif dengan menyajikan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran model MOOC pada beberapa negara telah dikelola secara baik dengan mengintegrasikannya dengan program pembelajaran konvensional yang telah ditekuni sekian lama, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus kuantitas peserta yang ikut belajar (Rahmadi & Hayati, 2020).

Berdasarkan mesin pencari dan situs review MOOC yang bernama *Class Central*, diketahui saat terdapat 51 providers penyelenggara MOOC dari berbagai belahan dunia (www.classcentral.com). Masing-masing providers memiliki konten dan model bisnis yang berbeda. Kebanyakan providers MOOC tersebut menggandeng perguruan tinggi untuk mengisi kontennya. Adapun sebagian penyelenggara MOOC yang telah memiliki reputasi baik dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

1. Coursera

Coursera didirikan pada tahun 2012 oleh dua profesor Universitas Stanford, yakni Daphne Koller dan Andrew Ng. Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan nirlaba, Coursera pada penelitian terakhir saat ini, berstatus sebagai Platform penyelenggara program MOOC terbesar yang memiliki 82 mitra perguruan tinggi dan 77 juta pengguna. Jika ingin bergabung, kunjungi alamat web berikut <https://www.coursera.org>.

2. Edx

Awal mulanya pada tahun 2011 MIT (*Massachusetts Institute Of Technology*) meluncurkan Platform MITx, kemudian dimasukkan ke dalam usaha nirlaba antara MIT dan Harvard University, yang disebut edX. Konsorsium sekarang memiliki 28 anggota, termasuk: MIT, Harvard, Berkeley, Universitas Texas System, Wellesley College, Georgetown, Universitas Nasional Australia, Ecole Polytechnique Federale de Lausanne, Universitas Toronto, RICE, TU Delft, dan McGill. Dan saat ini telah mencapai 24 pengguna. Untuk bergabung di kelas Edx, bisa kunjungi alamat berikut <https://www.edx.org>.

3. Udemy

Udemy merupakan portal kursus online, terutama dibidang IT, kewirausahaan, design, pengguna software, seni, dan olahraga. Udemy mengajak peserta didik untuk mengembangkan diri dan profesional skill dengan biaya yang efisien, fleksibel dan

lebih menarik dari pada program studi tradisional. UdeMy saat ini telah memiliki 40 juta pengguna. Alamat situsnya <https://www.udemy.com>.

4. Udacity

Udacity merupakan sebuah perusahaan nirlaba yang telah didirikan oleh seorang profesor Universitas Stanford, yang mulai menawarkan kursus ilmu informasi online pada tahun 2012. Menurut Udacity dalam websitenya “ini adalah sebuah universitas digital yang mempunyai misi untuk pendidikan yang lebih demokratis”. Udacity juga menawarkan pendidikan tinggi dengan harga lebih rendah kepada banyak orang. Kursus diselenggarakan secara gratis, akan tetapi bisa dikenakan biaya ketika hendak perolehan sertifikat. Saat ini menawarkan 323 kursus dan memiliki sekitar 11,5 juta pengguna. Alamat situsnya adalah <https://www.udacity.com>.

5. FutureLearn

FutureLearn didirikan pada bulan Desember 2012. Platform penyedia pendidikan digital tersebut merupakan milik bersama SEEK Ltd dan The Open University. Per Juni 2020 FutureLearn telah memiliki 175 mitra, tersebar di beberapa negara serta telah memiliki 12,5 juta pengguna. Alamat situsnya adalah <https://www.futurelearn.com>.

Di Indonesia sendiri juga sudah banyak yang menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan MOOC. Seperti Ruang Guru, Sekolah Pinter dan lain sebagainya. Konsep pengelolaan MOOC di Indonesia berbeda dengan yang ada di luar negeri, yakni menyajikan topik atau keahlian yang spesifik meskipun ada sebagian yang menyediakan topik campuran. Adapun penyelenggara pembelajaran MOOC yang terdapat di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar MOOC di Indonesia

Tabel 1. Daftar MOOC di Indonesia

No	MOOC	URL	Lembaga Penyelenggara	Topik Materi
1	CodeSaya	www.codesaya.com	Coder Indonesia	Coding
2	FOCUS	www.fokus.fisipo.ugm.ac.id	Fisipol UGM	Sosial dan Politik
3	IndonesiaX	www.indonesiiax.co.id	IndonesiaX	Ekonomi dan Manajemen
4	MOOCs-UT	www.moocs.ut.ac.id	Universitas Terbuka	Campuran
5	Ruang Guru	www.ruangguru.com	PT. Ruang Raya Indonesia	Campuran
7	MOOC-SEAMOLEC	www.mooc.seamolec.org	SEAMOLEC	Campuran
8	UCEO	www.ciputrauceo.com	Universitar Ciputra	Bisnis dan Manajemen
9	Sibejoo	www.sibejoo.com	Sibejoo	Campuran

10	SPADA	www.spada.kemdikbud.go.id	Kemenristekdikti	Campuran
11	Sekolah Pintar	www.sekolahpintar.com	Sekolah Pintar	Bisnis dan Teknologi

Data di atas menunjukkan bahwa program MOOC di Indonesia sudah semakin berkembang dan mendapatkan tempat dihati masyarakat. Untuk penyelenggara pembelajaran MOOC tersebut berasal dari berbagai macam latar belakang lembaga, seperti Kementerian Negara, Perguruan Tinggi, perusahaan atau organisasi. Fokus topik pembelajaran MOOC yang mereka kembangkan sesuai dengan bidang kerja yang melakukan.

Potensi Pembelajaran Al Qur'an dengan Model MOOC

Sebagaimana dilansir oleh Kompas, bahwasanya pengguna internet di Indonesia pada awal 2021 menembus angka 202 juta pengguna (Kompas.Com, 2021). Disamping itu, Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Itu artinya, potensi untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi moder sangat besar jika dilaksanakan di Indonesia. Dan salah satu kebutuhan utama umat Islam adalah pembelajaran Al Qur'an sebagai pengetahuan dan keahlian *basic* yang harus mereka miliki.

Era digital saat ini menuntut masyarakat untuk melek teknologi, karena perkembangan sebuah zaman tergantung kemampun generasinya memanfaatkan kemajuan teknologi. Pandemi Covid-19 seakan memaksa banyak kalangan untuk belajar banyak tentang penggunaan teknologi, tidak terkecuali guru dan pegiat pembelajaran Al Qur'an. Terobosan yang harus mereka lakukan salah satunya adalah dengan melaksanakan pembelajaran Al Qur'an secara online.

Jika melihat pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an secara online yang terselenggara saat ini, tidak sepenuhnya memenuhi karakteristik MOOC. Misalnya, masih belum bisa di ikuti oleh siswa dengan jumlah yang besar dan dari segi waktu juga belum betul-betul fleksibel. Karena siswa yang ingin mengikuti pembelajaran tersebut masih harus mengikuti sesuai jadwal yang ditentukan oleh pengelola.

Meskipun belum sepenuhnya melaksanakan karekteristik MOOC, akan tetapi kondisi ini harus kita lihat sebagai sesuatu yang positif sebagai sebuah cikal bakal pelaksanaan MOOC yang lebih professional. Yang perlu dilakukan adalah membuat proses pembelajaran tersebut bisa diakses secara terbuka, bisa di ikuti oleh peserta dengan jumlah yang besar dan juga memiliki fleksibilitas waktu dalam pelaksanaannya.

Ada beberapa lembaga pendidikan Al Qur'an yang telah melakukan terobosan pembelajaran Al Qur'an secara online. Di antara lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahfidz Intensif

Darul Quran (DAQU) di bawah asuhan Ustadz Yusuf Mansur memiliki program pembelajaran online bernama Tahfidz Intensif yang menyediakan berbagai macam fitur ditawarkan supaya dapat membantu proses menghafal Al-Qur'an. Untuk mengetahui lebih detail tentang Tahfidz Intensif bisa kunjungi <http://www.tahfidzintensif.com>.



Gambar 1. Tampilan Awal Tahfidz Intensif

2. Griya Al Qur'an

Yayasan Griya Al Qur'an adalah lembaga pendidikan Al Qur'an untuk usia dewasa yang menyelenggarakan pembelajaran secara offline dan online. Untuk peserta yang ingin mengikuti kelas offline bisa datang ke kantor Griya Al Qur'an yang tersebar di beberapa kota. Adapun untuk pembelajaran online saat ini telah di ikuti oleh peserta dari berbagai daerah diseluruh Indonesia.

Peserta yang mengikuti program ini akan mendapatkan modul pembelajaran, audio pembelajaran penunjang, bahkan sertifikat bagi peserta yang telah tuntas mengikuti program. Untuk mengetahui lebih detail tentang Griya Al Qur'an bisa kunjungi <https://griyaalquran.id>.



Gambar 2. Tampilan Awal Website Griya Al Qur'an

3. Baitul Quran Daarut Tauhid

Merupakan program bimbingan membaca Al Qur'an sebanyak 12 pertemuan secara online, dengan menggunakan metode Talaqqi yang dibimbing secara langsung oleh Dewan Asatidz Baitul Quran Pesantren Daarut Tauhid. Untuk mengetahui lebih detail tentang Baitul Quran Daarut Tauhid bisa mengunjungi <https://daaruttauhidvirtual.com>.



Gambar 3. Tampilan Website Baitul Quran Daarut Tauhid

4. Akademi Tahsin Online

Akademi Tahsin Online merupakan program pembelajaran Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Yayasan Wafa Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media WhatsApp, Youtube dan Live Zoom. Untuk mengetahui lebih detail tentang Akademi Tahsin Online bisa mengunjungi <https://wafaindonesia.or.id>.



Gambar 4. Tampilan Awal Website Wafa Indosensi

5. Quran Edu Center

Quran Edu Center merupakan lembaga pembelajaran Al Qur'an usia anak dan dewasa. Program yang ditawarkan fokus pada Tahsin (perbaikan baca Al-Qur'an) dan Tahfidz (Hafalan Quran). Pembelajaran bisa di ikuti secara online dan offline, privat maupun kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an secara online, Qur'an Edu Center memanfaatkan sarana aplikasi WhatsApp, Google Meet, Zoom dan sarana komunikasi lainnya. Untuk mengetahui lebih detail tentang Quran Edu Center bisa mengunjungi <https://quraneducenter.com>.



Gambar 5. Tampilan Awal Website Quran Edu Center

KESIMPULAN

Pada tahun 2008 muncul gebrakan baru dalam dunia pendidikan yakni lahirnya program pembelajaran kursus online terbuka atau yang lebih kita kenal dengan istilah Massive Open Online Course (MOOC). Dalam perjalanannya MOOC menunjukkan trend positif dengan meningkatnya jumlah peserta dan semakin banyaknya platform baru yang bermunculan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Fenomena ini membuktikan bahwa MOOC mendapat respon positif dari masyarakat sehingga dengan cepat telah memiliki ribuan peserta. Beberapa platform bahkan telah menyediakan beraneka ragam pilihan kursus serta instruktur atau pembimbing yang kompeten dalam bidang masing-masing, sebut saja seperti Edx, FutureLearn, Udacity, Coursera dan Udemy. Di Indonesia juga terdapat platform ternama, seperti Ruang Guru, IndonesiaX, Sekolah Pinter, Sibejoo dan lain sebagainya.

Secara umum platform MOOC yang tersebut di atas lebih banyak menawarkan kursus tentang ilmu-ilmu pengetahuan umum dan juga menyediakan layanan kursus tanpa dipungut biaya (gratis). Adapun untuk ilmu pendidikan agama sangat jarang sekali ditemukan platform yang menyediakan kursus online. Kendatipun ada, belum sepenuhnya melaksanakan semua aspek-aspek MOOC.

Pada perkembangan akhir-akhir ini, dapat kita amati mulai bermunculan platform yang menyelenggarakan kursus belajar membaca dan menghafal Al Qur'an secara online yang dapat di ikuti oleh banyak peserta dari berbagai daerah. Di antaranya adalah Tahfidz Intensif, Griya Al Qur'an, Baitul Qur'an Daarul Qur'an, Akademi Tahsin Online, Qur'an Edu Center dan lain sebagainya. Dari semua platform tersebut, rata-rata untuk bergabung sebagai peserta masih dipungut biaya, meskipun sebagian ada yang digratiskan.

edureligia

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, K. A. (2016). Pemanfaatan Massive Open Online Courses: Orangtua Sebagai Pembimbing Anak Usia Dini Seni Berbahasa Melalui Kuliah Daring. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TING) VIII, November*, 609-619.
- Fatimatur Rusydiyah, E. (2019). *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0* (UIN Sunan). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37487>
- Galuh Putri Riyanto, "Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta | Kompas Online," Kompas.Com, 2021.
<https://www.classcentral.com>.
- Mardina, R. (2018). Inovasi Perpustakaan Melalui MOOCs: Peluang Pustakwan Embedded Di Era Industri 4.0. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 8(1), 1-7.
- Nurdin, I. R. (2017). *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)*. Universitas Negeri Semarang.
- Pambudi, M. B., & Wibawa, S. C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Massive Open Online Courses Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 294-302. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37487>
- Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2020). Literasi Digital, Massive Open Online Courses, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1), 91-104. <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2486>
- Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>
- Risdianto, E., Syarkowi, A., & Jumiarni, D. (2021). Analisis Data Respon Mahasiswa Terhadap Sitem Pembelajaran Berbasis MOOCS Pada Mata Kuliah Ilmu Lingkungan Menggunakan Rasch Model. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 8(1), 47-57. <https://doi.org/10.17977/um031v8i12021p047>
- Sumarsono. (2021). Peran Massive Open Online Courses dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. *Ta'dibuna*, 10(1), 28-44. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.3451>

Wiswanti, C., & Belaga, S. Y. (2020). Integrasi Nilai Keislaman Dalam Proses Pembelajaran Di Era Mooc (E-Learning) Melalui Strategi Pre-Post Rules. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 86-99. <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5037>

edureligia